



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2020-2045



BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional

Setelah bertransformasi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup berdasarkan Perpres **Nomor 145 Tahun 2018**, maka penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) menjadi bagian yang sangat penting adanya. Eksistensi penyusunan RIP adalah dalam kerangka memberikan arah pengembangan yang jelas bagi IAIN Curup untuk 25 (dua puluh lima) tahun ke depan, yakni RIP yang akan berlaku sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2045.

RIP yang disusun akan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan sekaligus dijabarkan dalam bentuk Renstra per lima tahun yang akan berlaku dan berganti setiap lima tahun. Renstra yang baik adalah Renstra dirancang memiliki visi yang jelas dengan milestone yang runtut. Untuk mencapai Visi IAIN Curup 2045, maka dijabarkan ke dalam lima (lima) Renstra IAIN Curup dan milestonenya yang disebutkan sebagai berikut:

1. Renstra I (2020-2024) adalah **Persiapan- Preparation- Semiyap** menuju perguruan tinggi yang baik berbasis Islam Moderasi (*Good Universities Based on Islamic Moderation*),
2. Renstra II (2025-2029) adalah **Pengaturan- Arrangement- Matur** menjadi perguruan tinggi yang baik berbasis Islam Moderasi di wilayah Sumatera (*Good universities Based on Islamic Moderation in Sumatera Region*),
3. Renstra III (2030-2034), **Penguatan- Reinforcement- kuatme** menuju perguruan tinggi pusat Islam moderasi di Indonesia (*The Center of Moderation Islamic University in Indonesia*),
4. Renstra IV (2035-2039), **Pemantapan- Stabilization- Mematep** menjadi perguruan tinggi pusat Islam moderasi di Indonesia (*The Center of Moderation Islamic University in Indonesia*),
5. Renstra V (2040-2045), **Mapan- Establish- Paut** Menjadi perguruan tinggi pusat Islam moderasi di Asia Tenggara (*The Center of Moderation Islamic University in Southeast Asia*)

RIP 2020-2045 yang dirumuskan saat ini akan menjadi pegangan dalam sistem kepemimpinan yang berkelanjutan di IAIN Curup. Dalam arti bahwa siapapun yang menjadi pimpinan IAIN Curup tetap akan menjadikan RIP 2020-2045 sebagai referensi dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Karena itu, RIP 2020-2045 tidak disusun hanya untuk satu periodisasi masa jabatan, tetapi akan berkelanjutan pada beberapa periode berikutnya hingga berakhir sampai tahun 2045.

Penyusunan RIP, mengakomodir, serta mengantisipasi isu dan trend ke depan di Era Disrupsi dewasa ini menjadi sebuah keniscayaan. Pengembangan IAIN Curup harus mengarah pada perluasan akses, peningkatan mutu, dan pengembangan daya saing yang menitikberatkan pada integrasi keilmuan yang berparadigma transdisipliner, peningkatan akreditasi dan *quality insurance*, pengembangan indeksasi dan sitasi, penerapan digitalisasi akademik dan fasilitas, mendorong profesornisasi, serta internasionalisasi lembaga dengan berpedoman pada prinsip pencapaian mutu

yang terbaik, pemanfaatan waktu yang efisien dan lebih *smart*, penghematan biaya, inklusifitas dan transparansi, serta kemudahan akses informasi akademik.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup berlokasi pada daerah yang unik secara geografis, budaya, dan sosial. Satu-satunya pendidikan tinggi negeri yang berada di seputaran 10 daerah penyangga yaitu: Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Lebong, Lubuklinggau, Musirawas, Musirawas Utara, Muara Enim, Empat Lawang, Sarolangun dan Lahat. Secara geografis IAIN Curup terletak pada Kabupaten Rejang Lebong dengan posisi 120°19'-102°57' Bujur Timur dan 2°22'7"-3°31' Lintang Selatan. Secara topografi, Curup didominasi oleh daerah berbukit-bukit karena terletak pada daerah Bukit Barisan. Tidak berlebih jika kondisi fisik Curup dapat dideskripsikan sebagai berikut: Kelereng—datar sampai bergelombang; Jenis Tanah—andosol, regosol, podsolik, latasol dan alluvial; tekstur tanah: sedang, lempung dan sedikit berpasir. Kondisi geografis seperti itu tidak hanya mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, tetapi terkadang menentukan cara pandang (*world view*) masyarakat Rejang Lebong. Reginald W. Bibby (1997) dengan sangat baik telah menjelaskan hubungan antara kondisi geografi dengan struktur agama, dan pandangan hidup satu masyarakat melalui artikelnya *Going, Going, Gone: The Impact of Geographical Mobility on Religion Involment*. Menurutnya kondisi geografis satu daerah mempengaruhi struktur agama, sosial dan ekonomi masyarakatnya. Keunikan lainnya adalah dalam aspek budaya. Faktanya IAIN Curup tumbuh dalam satu ruang sosial, dan kebudayaan yang dihuni oleh Etnis Rejang.

Ada banyak faktor yang determinan menentukan arah; dan kualitas satu perguruan tinggi, tak terkecuali mempengaruhi IAIN Curup. *Pertama*, pengaruh globalisasi; pengaruh maraknya radikalisme; krisis toleransi antar umat beragama; kurangnya pendidikan tentang moral; hal itu semua adalah faktor-faktor yang mempengaruhi arah serta kualitas perguruan tinggi. Munculnya isu intoleransi dan radikalisme mengakibatkan tantangan terhadap moderasi Islam semakin meningkat. Perkembangan teknologi yang terus melambung tinggi juga telah mengubah gaya hidup masyarakat. Merespon hal ini perguruan tinggi dan universitas manapun, mestilah mampu membangun pendekatan positif dalam memproduksi; mentransformasi ilmu pengetahuan. Pendekatan yang sepenuhnya berbasis pada program inovatif serta interaktif terhadap moderasi, yang tak hanya mengandalkan kuantitas atau *in put* semata (jumlah mahasiswa). Lebih penting dari hal itu adalah produk pendidikan itu sendiri seperti alumni yang tak hanya mampu diserap pasar; tetapi generasi yang juga dapat mengembangkan; menciptakan pengetahuan yang penting bagi umat manusia; negara dan bangsa.

Dalam dunia yang berubah—globalisasi—manusia dituntut dapat beradaptasi. Manusia mesti memiliki *skill* atau keahlian; pengalaman; pengetahuan; bahkan institusi pendidikan baru yang dapat mendorong dan melahirkan manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Perkembangan dunia pendidikan pada saat ini mensyaratkan satu perkembangan ilmu pengetahuan yang berbasis kepada Islam yang moderat. Perubahan semacam ini mesti direspon

oleh perguruan tinggi dengan memposisikan ulang peran pendidik (guru dan dosen) terhadap produk pendidikan—mahasiswa dan karya-karya ilmiah. Hal lain yang mesti diperhatikan oleh perguruan tinggi adalah metode transformasi pengetahuan dan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang berbasis kepada Islam moderasi.

Diagram 1.

Mainstreaming Pengembangan Perguruan Tinggi

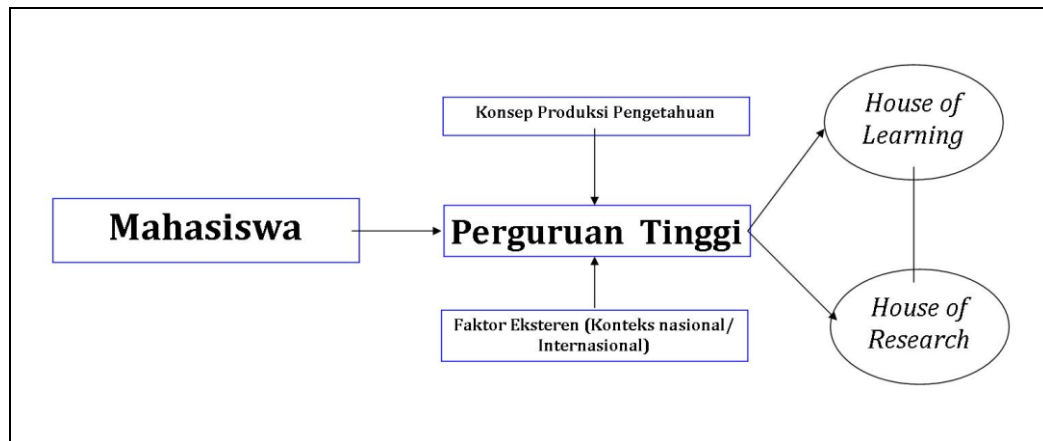


Diagram di atas (**Diagram 1.**) menginformasikan fungsi perguruan tinggi, dan hal-hal yang mempengaruhi *leading sector* pengembangan perguruan tinggi. Dapat dipahami bahwa mahasiswa merupakan input yang kemudian akan dikelola, diproduksi kembali oleh perguruan tinggi. Adapun proses produksi oleh perguruan tinggi ditentukan oleh dua hal penting, yakni: konsep produksi pengetahuan yang dianut (epistemologi) dan faktor-faktor eksteren seperti kebijakan nasional dan *trend* global. Faktor-faktor itu kemudian yang menentukan apakah satu perguruan tinggi mentasbihkan diri sebagai *house of learning* atau *house of research*, atau justeru kombinasi keduanya. Demikian, ke arah manakah IAIN Curup mesti dikembangkan, maka memahami konteks IAIN Curup—budaya; modal; dan kebijakan. Dari tiga aspek itu kemudian rencana pengembangan IAIN Curup dapat dirumuskan dengan baik.

Fakta empiris semacam itu kemudian menjadi inspirasi bagi IAIN Curup untuk menentukan; dan merumuskan epistemologi keilmuannya. Teoantrokosmosentrik-Sistemik dipilih sebagai paradigma keilmuan IAIN Curup: kerja pengetahuan yang didasarkan pada upaya mempertalikan, meningkatkan, dan mengakomodasi ilmu-ilmu keislaman, ilmu budaya-sosial dan ilmu pengetahuan. Menjadikan tiga rumpun ini sebagai mata rantai yang tak boleh putus. Hal ini sesuai dengan filosofi kultural Rejang bahwa hubungan unsur-unsur yang membentuk kehidupan dan pengetahuan mestilah diikat, dan saling menguatkan, agar tercipta kehidupan yang selaras dan harmonis dan ini selaras dengan prinsip moderasi Islam.

Islam sesungguhnya memiliki prinsip-prinsip moderasi yang sangat mumpuni, antara lain keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Yusuf al-Qaradhawi (2017: 138) menjelaskan bahwa Islam

adalah agama yang moderat dalam pengertian tidak mengajarkan sikap ekstrim dalam berbagai aspeknya. Posisi pertengahan menjadikan tidak memihak ke kiri dan ke kanan, serta mengantar manusia berlaku adil. Moderasi mengundang umat Islam untuk berinteraksi, berdialog dan terbuka dengan semua pihak (agama, budaya, dan peradaban). Selanjutnya mengenai ciri moderasi Islam, sebagaimana dikemukakan Tarmizi Taher (2007) memiliki dua ciri yang mandiri, yaitu pertama, adanya hak kebebasan yang harus selalu diimbangi dengan kewajiban. Kecerdasan dalam menyeimbangkan antara hak dan kewajiban akan sangat menentukan terwujudnya keseimbangan dalam Islam.

IAIN Curup memahami hubungan antara ilmu-ilmu Islam, ilmu sosial dan budaya, dan sains (ilmu pengetahuan alam) sebagai hubungan yang bersipat simultan, petulai-istik (terikat), dan saling menguatkan. Ilmu-ilmu itu tak dapat diartikan dalam pandangan konflik, dan dipertentangkan. Hanya dengan paradigma seperti itu kemudian hubungan antara empat unsur (Islam, Budaya, Turats, dan Negara) yang sangat menentukan produksi pengetahuan dapat selaras, harmonis. Hubungan harmonis ini sejatinya diinspirasi dari filosofi dan geo-politik budaya etnis Rejang yang lebih mengutamakan keharmonisan, toleransi, dan keselarasan antar unsur-unsur sosial, budaya, dan agama.

Berangkat dari konteks di atas, maka IAIN Curup bertekad “..Menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat asia tenggara tahun 2045.” Tekad tersebut menegaskan kepada Islam moderasi yang menjadi patron pengembangan IAIN Curup, yakni: Islam yang berkeadilan, keseimbangan, dan toleransi. Moderasi beragama sendiri telah diusung oleh Kemenag dalam beberapa tahun terakhir ini. Moderasi beragama bukan saja relevan dalam konteks Indonesia, tetapi juga sangat signifikan dalam konteks global. Moderasi adalah jalan pertengahan, dan ini sesuai dengan inti ajaran Islam yang sesuai dengan fitrah manusia. Oleh karena itu, umat Islam disebut *ummatan washathan*, umat yang serasi dan seimbang. maka sejalan dengan ajaran Islam yang universal dan bercorak seimbang, maka *al-wasathiyyah* didefinisikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap *tawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dibandingkan dan dianalisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.

Setidaknya ada beberapa faktor determinan terhadap nilai-nilai IAIN Curup. Nilai tersebut dipilih; dan dirumuskan secara matang dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti: *Pertama*, geo-kultural dimana IAIN Curup tumbuh dan berkembang. *Kedua*, konteks nasional dimana negara secara jelas telah memberikan rambu-rambu bagaimana sesungguhnya perguruan tinggi islam mesti dijalankan dan diarahkan. *Ketiga*, konteks global dimana universitas atau pendidikan tinggi di dunia tengah merespon perkembangan teknologi; budaya; politik dan ekonomi, sehingga pendidikan tinggi menjadi basis utama bagi manusia untuk mampu beradaptasi dengan globalisasi. Faktor-faktor ini

kemudian yang menjadi dasar mengapa IAIN Curup memproyeksikan pengembangan menjadi perguruan tinggi Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045. Untuk merealisasikan tujuan itu, maka IAIN Curup merasa perlu untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Curup 25 tahun ke depan.

B. Sejarah IAIN Curup

Pada dokumen Internal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup (2014) dijelaskan bahwa IAIN Curup pada awalnya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup yang berstatus sebagai Fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau IAIN Raden Fatah cabang Palembang di Curup. Sementara itu, IAIN Raden Fatah Palembang sendiri merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasihat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Pendirian fakultas ini antara lain memperoleh dukungan dari tokoh-tokoh seperti Prof. Dr. MR. Hazairin, H.M. Husein, dan Prof. Dr. Ibrahim Husein, selaku gubernur Sumatera Selatan pada masa itu.

Pasca dibentuknya Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup, maka segera disusul dengan didirikannya Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Pada tahun 1963, Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah yang berstatus swasta. Fakultas ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai wakil dekan. Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang dari cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1964, Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 86 Tahun 1964, Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah K.H. Amin Addary sebagai dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai wakil dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, S.H. sebagai wakil dekan II dan IV. SK perubahan status dari swasta menjadi negeri disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (*Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah*) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan makna berarti bagi perkembangan peradaban Islam di kabupaten Rejang Lebong, terutama bagi pembangunan bidang pendidikan bernuansa Islam. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Pada tahun 1964, salah satu bukti kongkrit perhatian pemerintah daerah Rejang Lebong terhadap fakultas ini adalah bantuan berupa mobil dan

Rover, uang rutin setiap bulan sejumlah Rp. 10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik, dan seperangkat perabotan tamu dan pimpinan yang diberikan oleh Syarifuddin. Abdullah selaku Bupati Rejang Lebong. Pada tahun 1967, Drs. Mahally selaku Bupati Rejang Lebong yang keberikutnya memberikan bantuan rutin berupa uang dan bensin serta sebidang tanah seluas hampir 2 hektar di Dusun Curup untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai. Dalam perjalanan sejarahnya, gedung perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup mengalami beberapa kali perpindahan. Pada tahun 1963 hingga 1964, perkuliahan dilaksanakan di gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo. Pada tahun 1965 hingga 1968, perkuliahan diselenggarakan di gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup yang berada di Dwi Tunggal. Pada tahun 1969 hingga tahun 1981, perkuliahan menempati gedung Yayasan Rejang Setia yang merupakan bekas bangunan *Hollandsch-Inlandsche School* di Jalan Setia Negara. Sejak tahun 1982, Fakultas Ushuluddin menempati bangunan sendiri yang merupakan bantuan pemerintah yang berada di Jl. Dr. AK Gani yang menjadi kampus STAIN Curup hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau lahirnya kebijakan-kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan lahirnya peraturan baru IAIN cabang yang diharuskan menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang berubah status dari IAIN menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997.

Pada Tahun 2018, STAIN Curup beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup. Menteri Agama Republik Indonesia mengangkat Rektor IAIN Curup pada Tanggal 18 April 2018 dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2018-2022. Pada Hari Kamis, 28 Juni 2018, Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Dr. H. Lukman Hakim Saifuddin meresmikan IAIN Curup.

Hingga saat ini IAIN Curup telah memiliki 3 (tiga) Fakultas pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan 3 (tiga) Program Studi pada jenjang pendidikan Strata 2 (S2):

a. Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah menyelenggarakan 9 (Sembilan) Program Studi yaitu:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Akreditasi A)
- 2) Program Studi Tadris Bahasa Inggris (Akreditasi A)
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Akreditasi B)

- 4) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (Akreditasi B)
- 5) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Akreditasi B)
- 6) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (Akreditasi C)
- 7) Program Studi Tadris Matematika (Akreditasi C)
- 8) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (Akreditasi C)
- 9) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Akreditasi C)

b. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam terdiri dari empat program studi yaitu:

- 1) Program Studi Hukum Keluarga (Akreditasi B)
- 2) Program Studi Perbankan Syari'ah (Akreditasi B)
- 3) Program Studi Ekonomi Syari'ah (Akreditasi C)
- 4) Program Studi Hukum Tata Negara (Akreditasi C)
- 5) Program Studi Hukum Ekonomi Islam (Akreditasi C)

c. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terdiri dari empat Program Studi yaitu:

- 1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Akreditasi B)
- 2) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Akreditasi B)
- 3) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Akreditasi C)
- 4) Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (Akreditasi C)

d. Program Studi Pada Program Pascasarjana Strata 2 (S2)

Strata 2 (S2) Pascasarjana memiliki empat program studi, yaitu:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan) (Akreditasi B)
- 2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Akreditasi B)
- 3) Program Studi Hukum Keluarga (Akreditasi B)
- 4) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (Akreditasi Baik)

Strata 3 (S3) Pascasarjana memiliki satu program studi, yaitu:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Akreditasi Baik)

C. Visi IAIN Curup

Visi IAIN Curup adalah: **“Menjadi Perguruan Tinggi yang bermutu dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045”**.

Visi IAIN Curup 2045 sebagaimana yang pernah di bahas pada bagian terdahulu dirumuskan dengan pertimbangan yang matang, dengan perdebatan yang tidak singkat. Selain itu, tentu saja ada konteks yang menjadi fondasi dari visi tersebut. Konteks tersebut yang akhirnya menjadi pertimbangan, hingga visi tersebut dirumuskan; disepakati dan diabsahkan secara akademik (*academic legal standing*).

Visi IAIN Curup adalah ejawatah atau manifestasi gambaran IAIN Curup yang akan diwujudkan dengan memperhatikan tiga aspek, yakni:

1. Konteks global

Konteks global merupakan *trend*, dan perkembangan dunia pendidikan tinggi di tingkat internasional. Indikator utama dari perkembangan pendidikan tinggi dunia adalah semakin tingginya tingkat kontribusi pengetahuan terhadap iklim global serta turut mempengaruhi hubungan internasional. Bahkan menentukan polarisasi politik internasional. Maka dalam konteks global IAIN Curup harus melakukan; *Pertama*, Secara akademik perlu dikembangkan sikap saling memahami atau mutual *understanding* untuk memperkuat tukar menukar informasi yang substantif dan relevan antara sains dan agama. Pertukaran informasi dimaksud untuk menghasilkan bangunan atau konstruksi filosofis tentang konsepsi-konsepsi rasionalitas dan terhadap arah bagi keputusan-keputusan praktis. *Kedua*, tidak hanya sekedar perbincangan akademik tetapi juga diharapkan secara kultural bahwa integrasi ini menjadi kesadaran bersama.

2. Konteks Nasional

Konteks nasional pengembangan perguruan tinggi merupakan kebijakan pemerintah dalam menentukan arah pendidikan tinggi nasional. Dalam konteks ini, fungsi IAIN Curup secara lebih spesifik adalah: *pertama*, mendidik mahasiswa dan warga negara untuk memenuhi kebutuhan seluruh sektor aktivitas manusia, dengan menawarkan kebutuhan seluruh sektor aktivitas manusia, dengan menawarkan kualifikasi-kualifikasi yang relevan, termasuk pendidikan dan pelatihan profesional. *Kedua*, memberikan berbagai kesempatan (*espace ouvert*) kepada para peminat untuk memperoleh pendidikan tinggi sepanjang usia. *Ketiga*, memajukan, menciptakan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui riset; dan memberikan keahlian (*expertise*) yang relevan untuk membantu masyarakat umumnya dalam pengembangan budaya, sosial dan ekonomi. *Keempat*, membantu untuk memahami, menafsirkan, memelihara, memperkuat, mengembangkan, dan menyebarkan budaya-budaya historis nasional, regional dan internasional dalam pluralisme dan keragaman budaya. *Kelima*, membantu untuk melindungi dan memperkuat nilai-nilai sosial dengan menanamkan kepada generasi muda nilai-nilai yang membentuk dasar kewargaan yang demokratis (*democratic citizenship*). *Keenam*, memberikan kontribusi kepada pengembangan dan peningkatan pendidikan pada seluruh jenjangnya, termasuk pelatihan para guru.

3. konteks lokal dan konteks regional.

Visi IAIN Curup idealnya lahir dari kajian yang mendalam dan pemahaman yang kuat terhadap kondisi lokalitas dimana IAIN Curup berdiri dan tumbuh. Selain itu idealnya

juga layak mempertimbangkan kondisi persaingan, karakter dan kekhasan perguruan tinggi regional—Tingkat Nasional .

Kajian mendalam terhadap ketiga konteks ini akan melahirkan visi yang kuat, hingga melalui legitimasi akademik (Senat dan civitas akademika) menjadi Visi IAIN Curup yang disepakati secara kolektif. Visi IAIN Curup mestilah konkrit dan mampu diturunkan pada tingkat *leading sectors*, hingga mengerucut pada arah konkrit IAIN Curup 25 tahun mendatang.

Maksud dari visi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Perguruan Tinggi yang bermutu**, maksudnya IAIN Curup dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif), serta mampu memenuhi kebutuhan/memuaskan stakeholders (aspek induktif) yaitu kebutuhan masyarakat, dunia kerja dan profesional.
2. **Pengembangan Ilmu Pengetahuan**, maksudnya Pengembangan ilmu pengetahuan menjadi tugas pokok perguruan tinggi. IAIN Curup tidak akan disebut sebagai perguruan tinggi sejatinya jika tidak mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang menjadi bidang dan pokok kajiannya. Maka aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan harus melahirkan perspektif baru, teori baru dan temuan-temuan baru.
3. **Berbasis Islam moderasi**, maksudnya adalah IAIN Curup dalam menjalankan mutu dan pengembangan keilmuan selalu mengambil jalan pertengahan, yang sesuai dengan inti ajaran Islam dan juga fitrah manusia. "Karena itu, umat Islam disebut dengan Ummatan Washathan yang berarti umat pertengahan. Umat yang serasi dan seimbang, yang mampu memadukan antara dua kutub agama terdahulu ada kutub yang terlalu membumi dan ada kutub yang terlalu melangit.
4. **Kawasan Asia Tenggara**, maksudnya bahwa perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman berbasiskan Islam moderasi yang diusung IAIN Curup akan dikenal di Kawasan Asia Tenggara. IAIN Curup akan dinilai sebagai PTKIN yang memiliki keunikan karena melakukan kajian-kajian keilmuan yang integratif dan interkoneksi di antara disiplin dan rumpun ilmu yang berbeda-beda. Apalagi *trend* Kawasan Asia ke depan akan menjadikan dirinya sebagai destinasi peradaban sains, teknologi, pendidikan, ekonomi, dan budaya. IAIN Curup dipastikan dapat mengambil bagian di dalamnya.
5. **Tahun 2045**, bermakna bahwa di tahun 2045 Indonesia telah berusia 100 tahun atau 1 Abad yang diyakini telah mengalami kemajuan sangat pesat. Dalam situasi tersebut, sivitas akademika akan mengambil bagian dan memainkan peran penting menjadikan IAIN Curup sebagai PTKIN yang sukses melakukan peningkatan mutu dan pengembangan ilmu keislaman dan ilmu konvensional secara integratif dan interkoneksi yang berparadigma transdisipliner, hingga dapat mengkonstruksi sebuah disiplin ilmu baru sebagai hasil integrasi dan interkoneksi tersebut. Demikian pula dengan alumninya turut serta menampilkan sosok yang mampu menguraikan dan mengimplementasikan paradigma transdisipliner dalam menjalani profesinya masing-masing.

D. Misi IAIN Curup

1. **Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam moderasi:**

Ada beberapa upaya untuk dapat memperkuat misi moderasi yang harus dikembangkan, antara lain : (a) tasamuh (toleransi) yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek agama maupun sosial, (b) tawassuth (mengambil jalan tengah) yaitu tidak berlebih-lebihan dan tidak mengurangi ajaran agama, (c) tawazun

(berkeseimbangan) yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang, (d) i'tidal (lurus dan tegas) yaitu menepatkan sesuatu pada tempatnya, (e) menerapkan sikap toleran, (f) menciptakan ruang dialog inklusif (terbuka) baik dengan kelompok atau aliran intern internal dalam Islam maupun dengan berbagai kalangan pemuka agama non-Islam, (g) egaliter, yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan atau agama dan tradisi, (h) musyawarah, yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.

2. Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis Islam moderasi;

Peraturan pemerintah yang mewajibkan setiap dosen memiliki publikasi, baik di jurnal ilmiah maupun buku, Oleh karena itu, publikasi harus terpusat kepada moderasi Islam dan pengelolaan jurnal ilmiah dan penerbitan pada pusat penerbitan dan publikasi ilmiah yang suistanabaliti penerbitan dapat terjaga dan terkontrol dengan basis Islam moderasi. Dengan adanya publikasi ilmiah yang berbasis Islam moderasi maka masyarakat dapat membaca dan memahami bagaimana Islam moderasi yang sesungguhnya, sehingga terciptalah umat yang toleransi, tidak radikal, dan berkeseimbangan.

3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam moderasi.

Kementerian Agama juga mengembangkan pengabdian untuk moderasi Islam, Posisi PTKI memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran-ajaran agama yang biasanya bersifat doktrin bisa menjadi rasional, dan menyambungkan teori dengan implementasinya di tengah masyarakat, Dengan program pengabdian yang lebih membumi tujuan moderasi Islam bisa tercapai. Hal ini sekaligus menjadi penjelasan lanjutan dari PMA No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di PTKI dan Keputusan Dirjen Pendis No. 3489 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat.

E. Tujuan IAIN Curup

1. Menghasilkan lulusan profesional di bidangnya yang berkarakter religious, demokratis, adaptif, dan toleran;

Menghasilkan lulusan yang bisa menerapkan ajaran Islam yang moderat di tengah-tengah masyarakat, sehingga bisa beradaptasi dengan lingkungan yang heterogen dan multikultural, mengajarkan toleransi antar umat, dan menekan pemahaman yang radikal dan liberal.

2. Menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi;

Sesuai dengan arahan Kementerian Agama bahwa penelitian dan pembuatan karya Ilmiah harus mengkolaborasikan antara dosen dan mahasiswa, dan pembuatan karya ilmiah harus berbasis kepada Islam moderasi. Seperti karya ilmiah tentang deradikalisasi, intoleransi, dan lain-lain.

3. Mewujudkan Islam moderasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Mewujudkan Islam moderasi dalam kehidupan masyarakat menegaskan pentingnya peneguhan moderasi Islam guna menyikapi fenomena ekstremisme dan liberalisme. Pesan yang dibacakan oleh Direktur European Network Against Racism (ENAR) Belgia Michale Privot menyuarakan kesepakatan untuk membangkitkan kesadaran umat, pentingnya moderasi (wasathiyah), toleransi (tasamuh), dan keseimbangan (tawazun) melalui penyebaran, difusi, dan internalisasi. mendorong pula realisasi paradigma Islam sebagai penebar kasih sayang untuk seluruh alam semesta (rahmatan lil 'alamin) sebagai etika kemanusiaan melalui aksi-aksi bersama yang nyata. Hal tersebut didukung dengan penguatan pendidikan yang terintegrasi dan transformatif.

F. Strategi IAIN Curup

Untuk mewujudkan tujuan di atas, maka strategi utama yang dikembangkan adalah:

1. Strategi reformasi birokrasi
2. Strategi pengarusutamaan paradigma Islam moderasi
3. Strategi legalisasi dan legitimasi
4. Strategi modernisasi tata kelola perguruan tinggi
5. Strategi penggalangan kemitraan multi lini
6. Strategi kondusifitas kampus dan produktifitas kerja

G. Motto IAIN Curup

“Ilmu Amaliah dan Amal Ilmiah”.

Dalam kamus KBBI, ilmu diartikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yg disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yg dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu. Sedangkan amaliah itu berhubungan dengan pengamalan, tindakan. Jadi Ilmu amaliah dapat diartikan ilmu yang diamalkan. Setiap pengetahuan yang baik harus diamalkan, seperti pepatah arab “*Al-'ilmu bilaa 'amalin, kasy-syajari bilaa tsamar*”, yang artinya Ilmu yang tidak diamalkan bagai pohon tak berbuah.

Singkatnya ilmu itu seharusnya aplikatif. Setiap pengetahuan yang kita peroleh seharusnya diaplikasikan atau diamalkan. Namun pada kenyataannya hanya sebagian kecil ilmu yang kita amalkan, yang pada akhirnya ilmu yang jarang atau tidak diamalkan akan lupa. Sudah menjadi

hukum alam bahwa sebanyak apapun ilmu yang dimiliki oleh seseorang jika tidak diamalkan maka berangsur-angsur akan musnah. Seperti pedang yang jarang dipakai maka pedang itu akan berkarat dan tidak tajam lagi. Ilmu amaliah adalah kewajiban kita bersama, semakin sering ilmu diamalkan maka semakin lama otak mengingatnya.

Amal ilmiah memiliki kaitan yang erat dengan ilmu amaliah. Jika ilmu amaliah memiliki arti ilmu harus diamalkan maka amal ilmiah memiliki arti beramal harus didasarkan dengan ilmu. Kedua makna ini saling mendukung satu sama lain. Amal ilmiah menuntut agar setiap tindakan kita memiliki dasar. Tidak boleh ada tindakan asal atau hanya sekedar insting saja atau karena ikut-ikutan. Dengan amal ilmiah setiap orang melakukan pekerjaannya berdasarkan ilmu, jika ilmu yang menjadi dasarnya benar maka diharapkan hasilnya juga benar. Dan motto ini secara singkatnya menjelaskan tentang Ilmuan yang Ulama dan Ulama yang Ilmuan.

BAB II

ANALISIS LINGKUNGAN IAIN CURUP

A. Kondisi Eksternal

Tantangan	Peluang
Perkembangan teknologi informasi era disrupsi	Peningkatan pemanfaatan Industri Teknologi Informasi 4.0
Menjamurnya perguruan tinggi lokal dan nasional	Stabilisasi kampus dan bertahan pada <i>core keilmuan</i>
Pangsa kerja semakin kompetitif	Combain pendidikan akademik dan pendidikan profesi
Akuntabilitas dan transparansi tata kelola kampus	Maksimalisasi pemanfaat IT dalam sistem manajemen kampus
Formula kemitraan membutuhkan suplai Anggaran	Kemitraan langsung dengan pemerintah
Menjadi kampus pilihan kedua	<i>Branding</i> kampus sebagai destinasi akademik
Ideologi ekstrim	Counter ideologi ekstrim
Regulasi pendidikan yang akseleratif	Peningkatan agregasi kampus
Angka putus sekolah yang tinggi	Penyediaan program beasiswa
Kuantitas penyelesaian studi	Reformasi kurikulum
Stereotype gender	Pengarusutamaan gender
Atensi terhadap difabel	Difabel mainstreaming
Global parthnership yang minus	Parthnership antar universitas
Integrasi agama dan sains	Bertransformasi menjadi UIN Curup
Booming <i>moderasi beragama</i>	Menjadi PTKI yang iconic dengan <i>moderasi beragama</i>
Publikasi minim anggaran	Alokasi anggaran memadai branding berefek pada peminat yang tinggi
Kemitraan strategis menumbuhkan budaya kompetitif di bidang akademik	Potensi internasionalisasi kampus terbuka melalui program <i>partnership</i>
Kompetensi dan Skill mahasiswa <i>oriented local</i>	Kompetensi dan skill berorientasi global berpotensi meraih sukses masa depan
Sistem tata kelola jurnal yang dependen	Independensi pengelolaan jurnal berorientasi Guru Besar

B. Kondisi Internal

Kelemahan	Kekuatan
Belum tumbuhnya kultur digital	Fasilitas digital cukup memadai
Minimnya implementasi <i>quality insurance</i>	Dokumen SPMI tersedia
Riset dan PkM belum berorientasi jurnal internasional, HKI, dan pembelajaran	Berkompeten dalam penyelenggaraan even ilmiah internasional
Tata kelola faktor-faktor dominan yang tidak mendukung sistem manajemen <i>good university governance</i>	SDM pendukung tata kelola sangat potensial
Program pembibitan dosen menuju Guru Besar belum dilaksanakan	Partisipasi program pembibitan guru besar

Program akreditasi kelembagaan selain institut dan program studi belum digalakkan	Menu kompilasi dan digitalisasi data tersedia
Penyesuaian kompetensi sumber daya manusia dengan standar internasional belum dilakukan	Muhibah ilmiah serta volenteer Nasional dan Internasional.
Budaya kerja dosen dan tenaga kependidikan masih rendah	Penerapan sistem manajemen strategis bidang SDM dan berbasis aplikasi online
<i>Branding and publication</i> masih belum Maksimal	Keberpihakan anggaran dan ikonisasi paradigma moderasi beragama
Lembaga penerbitan belum terbentuk	Tingginya produktivitas ilmiah
Kultur riset belum terbangun	Stimulasi regulasi riset
Infrastruktur akademik dan teknologi informasi yang belum memadai	Pengembangan jaringan kerjasama yang beroreitasi pada pembangunan Infrastruktur akademik dan penguatan teknologi informasi.
Kekurangan SDM dan implementasi tugas dan fungsi belum maksimal	Tata pamong yang berfungsi normal
Kebijakan anggaran yang belum berpihak pada pengembangan akademik kemahasiswaan	Tumbuhnya kemampuan berkompetisi dalam gelanggang akademik
Intensifikasi kemitraan yang tidak berkelanjutan	Kemitraan mutualistik bertambah dan berkembang
Keberpihakan anggaran dan intensifikasi pembinaan keahasiswaan belum maksimal	Pembinaan kemahasiswaan dan pencapaian hasil studi mahasiswa semakin meningkat

BAB III

ARAH PENGEMBANGAN

A. Sasaran Pengembangan

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian depan RIP ini bahwa rumusan tujuan IAIN Curup dan pentahapannya dapat dicermati melalui tabel berikut:

Tabel
Rumusan Tujuan IAIN Curup dan Pentahapannya

No	Rumusan Tujuan	2020 s.d. 2024	2025 s.d. 2029	2030 s.d. 2034	2035 s.d. 2039	2040 s.d. 2045
1.	Menghasilkan lulusan profesional di bidangnya yang berkarakter religious, demokratis, adaptif, dan toleran					
2	Menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi;					
3.	Mewujudkan Islam moderasi dalam kehidupan bermasyarakat					

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dirumuskan strategi pencapaian tujuan sebagai berikut:

1. Membangun kampus yang kondusif untuk pembelajaran;

Kampus sebagai tempat menimba ilmu seyogyanya dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi proses pendidikan mahasiswa selama menempuh pendidikan. Iklim yang kondusif itu tercermin baik secara proses pembelajaran, kebiasaan mahasiswa dalam kesehariannya, lingkungan fisik yang ada di kampus, serta prestasi yang dicapai. Proses pembelajaran yang bermakna menjadi kebutuhan bagi setiap mahasiswa. Untuk mencapai itu semua harus ada kerjasama antara dosen dan mahasiswa serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dari sisi dosen sendiri menciptakan suasana perkuliahan yang *'friendly'* bagi mahasiswa agar perkuliahan bukan lagi dipikirkan sebagai beban melainkan sebagai kesempatan berharga.

2. Mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset;

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermuara pada dua hal, yakni penguatan akademik dan pengembangan kehidupan sosial masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat menjadi pintu masuk untuk mewujudkan visi Islam transformatif dengan terjun langsung mendampingi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat, di samping fokus terhadap

pengembangan bidang ilmu, juga harus memberikan ruang yang cukup lapang untuk aksi partisipatif. Sementara muara akademiknya, pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian diharapkan dapat diterbitkan dalam jurnal di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Dengan muara ini, maka pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi kegiatan yang dikemas dengan pelatihan-pelatihan, namun juga dilengkapi dengan analisis sosial. Kongkritnya, hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dipublikasikan di jurnal-jurnal nasional sebagai bukti hidupnya ruh riset di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam menuju world class university.

3. Membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran kerja pengabdian masyarakat;

Program pengembangan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perlu dibekali kemampuan, keterampilan, keahlian manajemen, adopsi inovasi teknologi, keahlian mengelola keuangan/modal maupun keahlian pemasaran mealui pengalaman langsung dalam dunia usaha. Kegiatan ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengenal praktik kewirausahaan secara langsung. Unsur kedua yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan kewirausahaan adalah kurikulum yang diberlakukan di suatu Perguruan Tinggi. Kurikulum didesain sedemikian rupa untuk dijadikan acuan dalam penyelenggaraan perkuliahan mahasiswa.

4. Mengembangkan jaringan kerja sama untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi lembaga dan daya saing lulusan.

Dalam meningkatkan kompetensi lembaga dan daya saing lulusan harus melakukan kerja sama internasional dan nasional, baik dengan perguruan tinggi lain, sekolah, dan Perusahaan-perusahaan.

Adapun yang terkait dengan kerjasama nasional, yaitu:



Adapun yang terkait dengan kerjasama Internasional, yaitu:



Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dirumuskan tahapan pencapaian tujuan sebagai berikut:

1. Mewujudkan Penguatan Tata Kelola PTKI (*Good Universities Based on Islamic Moderation*) Tahun 2020 – 2024;
2. Mewujudkan PTKI Berkelas Wilayah Sumatera Bagian Selatan (*Good universities Based on Islamic Moderation in Southern Sumatra Region*) Tahun 2025 – 2029;
3. Mewujudkan PTKI Berkelas Wilayah Sumatera (*Good universities Based on Islamic Moderation in Sumatera Region*) Tahun 2030 – 2034;
4. Mewujudkan PTKI Berkelas Indonesia (*The Center of Moderation Islamic University in Indonesia*) Tahun 2035 – 2039;
5. Mewujudkan PTKI Berkelas Asia Tenggara (*The Center of Moderation Islamic University in Southeast Asia*) Tahun 2040 – 2045;

Tabel
Tahapan Pencapaian Tujuan IAIN Curup

No	Tahap Pencapaian	2016 s.d. 2020	2021 s.d. 2025	2026 s.d. 2030	2031 s.d. 2035	2035 s.d. 2040
1.	Mewujudkan Penguatan Tata Kelola PTKI (<i>Good Universities Based on Islamic Moderation</i>)					
2	Mewujudkan PTKI Berkelas Wilayah Sumatera Bagian Selatan (<i>Good universities Based on Islamic Moderation in Southern Sumatra Region</i>)					
3	Mewujudkan PTKI Berkelas Wilayah Sumatera (<i>Good universities Based on Islamic Moderation in Sumatera Region</i>)					
4	Mewujudkan PTKI Berkelas Indonesia (<i>The Center of Moderation Islamic University in Indonesia</i>)					
5	Mewujudkan PTKI Berkelas Asia Tenggara (<i>The Center of Moderation Islamic University in Southeast Asia</i>)					

Mengacu pada tujuan IAIN Curup di atas, maka sasaran yang dapat ditetapkan secara bertahap adalah:

1. Terwujudkan Penguatan Tata Kelola PTKI (*Good Universities Based on Islamic Moderation*) Tahun 2020 – 2024;
2. Terwujudkan PTKI Berkelas Wilayah Sumatera Bagian Selatan (*Good universities Based on Islamic Moderation in Southern Sumatra Region*) Tahun 2025 – 2029;
3. Terwujudkan PTKI Berkelas Wilayah Sumatera (*Good universities Based on Islamic Moderation in Sumatera Region*) Tahun 2030 – 2034;
4. Terwujudkan PTKI Berkelas Indonesia (*The Center of Moderation Islamic University in Indonesia*) Tahun 2035 – 2039;
5. Terwujudkan PTKI Berkelas Asia Tenggara (*The Center of Moderation Islamic University in Southeast Asia*) Tahun 2040 – 2045;

Sejumlah sasaran ini didukung oleh Renstra yang akan disusun selanjutnya sebagai penjabaran dari RIP IAIN Curup, yaitu:

1. Renstra 2020-2024 diarahkan pada pencapaian *Good University Based on Islamic Moderation*
2. Renstra 2025-2029 mewujudkan *Good university Based on Islamic Moderation in Southern Sumatra Region*
3. Renstra 2030-2034 mengimplementasikan *Good university Based on Islamic Moderation in Sumatera Region*
4. Renstra 2035-2039 merealisasikan *The Center of Moderation Islamic University in Indonesia*
5. Renstra 2040-2045 mewujudkan *The Center of Moderation Islamic University in Southeast Asia*.

B. Kebijakan Pengembangan

Sasaran RIP IAIN Curup di atas, mutlak harus dijabarkan ke dalam sejumlah kebijakan. Kebijakan pengembangan yang terakomodir dalam RIP IAIN Curup 2020- 2045 antara lain: 1) menguatkan kelembagaan, 2) mengembangkan pendidikan, 3) meningkatkan penelitian, 4) memperluas pengabdian masyarakat, 5) meningkatkan penjamin mutu, 6) menerapkan manajemen modern, 7) meningkatkan akuntabilitas keuangan, 8) mengembangkan sumber daya manusia, 9) menyediakan sarana prasarana, 10) memperluas jejaring kerjasama, 11) memaksimalkan peran lembaga kemahasiswaan, 12) mengintensifkan *branding system*. Keduabelas kebijakan RIP 2020-2045 tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah program strategis yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel
Kebijakan dan Program RIP

No	Kebijakan	Program
1	Mengembangkan kelembagaan	Penambahan fakultas
		Penambahan prodi
		Pengembangan pascasarjana
		Peningkatan status menjadi universitas
		Penguatan dan pengembangan kelembagaan struktural
		Penguatan dan pengembangan kelembagaan non struktural
2	Mengembangkan pendidikan	Pengarusutamaan <i>paradigma Islam Moderasi</i>
		Peningkatan mutu pembelajaran
		Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI
		Peningkatan rekrutmen mahasiswa bermutu
		Penciptaan peluang studi lebih tepat waktu
		Peningkatan angka partisipasi kasar
		Pengembangan <i>education based gender mainstreaming</i>
		Pengembangan pendidikan yang ramah difabel
3	Meningkatkan penelitian	Pengembangan riset mandiri, kompetitif, dan kolaboratif dalam berbagai <i>cluster</i>
		Pengarusutamaan <i>paradigma Islam Moderasi</i>
		Peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal internasional
		Peningkatan publikasi pada jurnal nasional
		Pengembangan tata kelola database penelitian dosen
		Intensifikasi dan diversifikasi sumber dana penelitian dosen
		Perintisan jurnal terakreditasi
		Peningkatan fasilitasi dan pemerolehan HKI dan paten lainnya
		Peningkatan volume partisipasi ilmiah dosen di dalam dan luar negeri
		Stimulasi produktivitas penerbitan buku referensi
		Pendirian pusat penerbitan ilmiah
		Peningkatan riset yang berpihak pada <i>gender mainstreaming</i>
		Pengembangan riset yang ramah difabel dan kaum marjinal
		Peningkatan anggaran pengabdian kepada masyarakat
4	Memperluas pengabdian masyarakat	Penyelenggaraan pengabdian masyarakat berbasis transdisipliner
		Penciptaan <i>community base research</i>
		Pembentukan desa binaan
		Pengembangan model pengabdian masyarakat
		Pengembangan pengabdian masyarakat hasil kerjasama dengan pemerintah dan lembaga lain
		Peningkatan pendanaan pengabdian masyarakat

		Peningkatan <i>community based gender mainstreaming</i>
		Pemberdayaan masyarakat berwawasan difabel dan kaum marjinal
5	Meningkatkan penjamin mutu	Peningkatan grade APT dan APS meraih predikat unggul
		Perintisan akreditasi tingkat Asean, Asia, atau Internasional
		Pengembangan standar nasional pendidikan
		Pengembangan sistem penjaminan mutu internal
		Pengembangan sistem penjaminan mutu eksternal
6	Menerapkan manajemen modern	Penguatan sistem administrasi modern
		Penerapan tata kelola administrasi yang efektif dan efisien
		Pengembangan administrasi berbasis online
		Penerapan sistem pengamanan kampus yang profesional
7	Meningkatkan akuntabilitas keuangan	Penerapan tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan
		Pemberdayaan anggaran berbasis kebutuhan lembaga
		Akselerasi penyerapan anggaran secara maksimal
		Peningkatan distribusi anggaran yang proporsional
		Pemberdayaan anggaran yang tepat sasaran
8	Mengembangkan sumber daya manusia	Optimalisasi manajemen sumber daya manusia yang perfeksional
		Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik
		Pengembangan dosen untuk berkualifikasi S3
		Peningkatan profesionalitas dalam pelayanan dan kemandirian dalam pengelolaan
		Pembibitan menuju Guru Besar
		Penambahan sertifikasi dosen
		Penguatan kompetensi dan kuantitas dosen
9	Menyediakan sarana prasarana	Pembangunan fasilitas pendidikan yang nyaman
		Peningkatan Kualitas Sarana dan Fasilitas Pembelajaran
		Pengelolaan fasilitas dan sarana prasarana yang efektif
		Pengembangan sarana prasarana kampus sesuai trend kekinian
		Penyiapan sarana eksperimentasi keilmuan
		Pengadaan perangkat teknologi informasi
		Pengembangan fasilitas yang ramah difabel
10	Memaksimalkan peran lembaga kemahasiswaan	Pembinaan dan pemberdayaan lembaga kemahasiswaan
		Penerapan regulasi pengaturan kebebasan akademik dan mimbar akademik kemahasiswaan
		Pembentukan lembaga etik dalam penegakan regulasi Kemahasiswaan
		Pengembangan tata kelola kemahasiswaan yang berkelanjutan
		Pengembangan jiwa entrepreneurship bagi entitas kampus
11	Memperluas jejaring kerjasama	Pengembangan jejaring kerjasama dan tindak lanjutnya
		Perintisan kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri
		Pengembangan kerjasama dengan lembaga-lembaga donor
		Perluasan kerjasama <i>scholarship</i>
12	Mengintensifkan	Intensifikasi sosialisasi dan publikasi secara mandiri

	<i>branding system</i>	Ekstensifikasi sosialisasi dan publikasi secara partisipatif
		Pemanfaatan media sosialisasi dan publikasi
		Sosialisasi dan publikasi yang berbasis pada keunggulan personal dan <i>public figure</i>
		Sosialisasi dan publikasi yang berbasis pada even dan <i>Committe</i>

C. Strategi Pengembangan

Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran di atas, maka strategi utama yang dikembangkan adalah:

- Strategi reformasi birokrasi
- Strategi pengarusutamaan paradigma transdisipliner
- Strategi legalisasi dan legitimasi
- Strategi modernisasi tata kelola perguruan tinggi
- Strategi penggalangan kemitraan multi lini
- Strategi kondusifitas kampus dan produktifitas kerja

D. Indikator Kinerja

Dalam rangka mengukur keberhasilan atas pencapaian kebijakan dan program RIP 2020-2045, maka amat urgen untuk dikemukakan sejumlah indikator kinerja sebagai patokan dan proyeksi pencapaian kinerja yang akan dilakukan dalam jangka panjang. Adapun indikator kinerja kebijakan dan program RIP 2020-2045 dapat diketengahkan sebagai berikut:

Tabel
Indikator Kinerja dan Baseline RIP 2016-2045

No	Indikator Kinerja	Tahap Realisasi Renstra					Base line
		Tahap 1 2020-2024	Tahap 2 2025-2029	Tahap 3 2030-2034	Tahap 4 2035-2039	Tahap 5 2040-2045	
1	Jumlah penambahan fakultas	1	1	1	1	1	1
	Jumlah penambahan prodi	2	2	2	2	2	2
	Pengembangan pascasarjana dengan membuka Program Doktor (S3)	1	-	-	-	-	1

	Peningkatan status menjadi universitas	-	1	-	-	-	1
	Prosentase penguatan dan pengembangan kelembagaan struktural	50	55	60	65	70	35
	Prosentase penguatan dan pengembangan kelembagaan non struktural	15	20	25	30	35	5
2	Prosentase Pengarusutamaan <i>Paradigma Islam Moderasi</i>	45	55	65	75	85	25
	Prosentase peningkatan mutu pembelajaran	78	81	84	87	90	72
	Prosentase penerapan Kurikulum Berbasis KKNI	78	81	84	87	90	72
	Prosentase peningkatan rekrutmen mahasiswa Bermutu	78	81	84	87	90	72
	Prosentase penciptaan peluang studi lebih tepat Waktu	75	81	84	87	90	72
	Prosentase peningkatan angka partisipasi kasar	4	5	5,5	6	6,5	3,5
	Prosentase pengembangan <i>education based gender Mainstreaming</i>	30	35	40	45	50	20
	Prosentase Pengembangan pendidikan yang ramah Difabel	5	15	20	25	30	2,5
3	Prosentase pengembangan riset mandiri, kompetitif, dan kolaboratif dalam berbagai <i>cluster</i>	55	75	80	85	90	50
	Prosentase Pengarusutamaan <i>Paradigma Islam Moderasi</i>	45	55	65	75	85	25
	Prosentase peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal internasional	10	15	20	25	30	2,5
	Prosentase peningkatan publikasi pada jurnal Nasional	30	35	40	45	50	20
	Prosentase pengembangan tata kelola database penelitian dosen	60	75	80	85	90	50

	Prosentase intensifikasi dan diversifikasi sumber dana penelitian dosen	10	15	20	25	30	2,5
	Jumlah perintisan jurnal Terakreditasi	4	8	-	-	-	1
	Prosentase peningkatan fasilitas dan pemerolehan HKI dan paten lainnya	30	50	70	80	90	10
	Prosentase peningkatan volume partisipasi ilmiah dosen di dalam dan luar Negeri	5 10	15	20	25	30	5
	Prosentase stimulasi produktivitas penerbitan buku referensi	10	15	20	25	30	5
	Pendirian pusat penerbitan ilmiah	1	-	-	-	-	1
	Prosentase peningkatan riset yang berpihak pada <i>gender mainstreaming</i>	30	35	40	45	50	20
	Prosentase pengembangan riset yang ramah difabel dan kaum Marjinal	10	15	20	25	30	2,5
4	Prosentase peningkatan anggaran pengabdian kepada masyarakat	10	15	20	25	30	2,5
	Prosentase Penyelenggaraan pengabdian masyarakat berbasis transdisipliner	30	35	40	45	50	20
	Prosentase penciptaan <i>community base research</i>	6	9	12	15	18	1
	Jumlah pembentukan desa Binaan	2	4	6	8	10	1
	Prosentase pengembangan model pengabdian masyarakat	10	15	20	25	30	2,5
	Prosentase Pengembangan pengabdian masyarakat hasil kerjasama dengan pemerintah dan lembaga Lain	6	9	12	15	18	1
	Prosentase peningkatan pendanaan pengabdian Masyarakat	10	15	20	25	30	2,5

	Prosentase peningkatan <i>community based gender mainstreaming</i>	6	9	12	15	18	1
	Prosentase pemberdayaan masyarakat berwawasan difabel dan kaum marginal	10	15	20	25	30	2,5
5	Indeks peningkatan grade APT dan APS meraih predikat unggul	A	A	A	A	A	C
	Perintisan akreditasi tingkat Asean, Asia, atau Internasional	1	3	5	7	10	1
	Prosentase pengembangan standar nasional pendidikan	78	81	84	87	90	72
	Prosentase pengembangan sistem penjaminan mutu internal	78	81	84	87	90	72
	Prosentase pengembangan sistem penjaminan mutu eksternal	78	81	84	87	90	72
6	Prosentase penguatan sistem administrasi modern	60	65	70	75	80	50
	Prosentase penerapan tata kelola administrasi yang efektif dan efisien	60	65	70	75	80	50
	Prosentase pengembangan administrasi berbasis Online	60	65	70	75	80	50
	Prosentase penerapan sistem pengamanan kampus yang profesional	65	70	75	80	85	55
7	Prosentase penerapan tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan	83	86	89	92	95	77
	Prosentase pemberdayaan anggaran berbasis kebutuhan lembaga	83	86	89	92	95	77
	Prosentase akselerasi penyerapan anggaran secara maksimal	83	86	89	92	95	77
	Prosentase peningkatan distribusi anggaran yang proporsional	83	86	89	92	95	77
	Prosentase pemberdayaan anggaran yang tepat	83	86	89	92	95	77

	Sasaran						
8	Prosentase optimalisasi manajemen sumber daya manusia yang perfeksional	83	86	89	92	95	77
	Prosentase peningkatan kualitas tenaga pendidik	83	86	89	92	95	77
	Prosentase pengembangan dosen untuk berkualifikasi S3	50	60	70	80	90	30
	Prosentase peningkatan profesionalitas dalam pelayanan dan kemandirian pengelolaan	83	86	89	92	95	77
	Jumlah pembibitan menuju Guru Besar	5	8	11	14	17	1
	Jumlah penambahan sertifikasi dosen	10	15	20	25	30	3
	Prosentase penguatan kompetensi dan kuantitas dosen	25	35	40	45	50	20
9	Prosentase pembangunan fasilitas pendidikan yang Nyaman	83	86	89	92	95	77
	Prosentase peningkatan kualitas sarana dan fasilitas pembelajaran	83	86	89	92	95	77
	Prosentase pengelolaan fasilitas dan sarana prasarana yang efektif	83	86	89	92	95	77
	Prosentase pengembangan sarana prasarana kampus sesuai trend kekinian	30	35	40	45	50	20
	Prosentase penyiapan sarana eksperimentasi keilmuan	30	35	40	45	50	20
	Prosentase pengadaan perangkat teknologi infromasi	50	60	70	80	90	30
	Prosentase pengembangan fasilitas yang ramah difabel	10	15	20	25	30	2,5
10	Prosentase pembinaan dan pemberdayaan lembaga kemahasiswaan	50	60	70	80	90	30
	Prosentase penerapan regulasi pengaturan kebebasan akademik dan	83	86	89	92	95	77

	mimbar akademik kemahasiswaan							
	Jumlah pembentukan lembaga etik dalam penegakan regulasi Kemahasiswaan	1		-	-	-	-	1
	Prosentase pengembangan tata kelola kemahasiswaan yang Berkelanjutan	50		60	70	80	90	30
	Prosentase pengembangan jiwa entrepreneurship bagi entitas kampus	30		35	40	45	50	20
11	Prosentase pengembangan jejaring kerjasama dan tindak lanjutnya	23		26	29	32	35	17
	Jumlah perintisan kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri	5		7	10	13	15	1
	Jumlah pengembangan kerjasama dengan lembaga-lembaga donor	5		7	10	13	15	1
	Jumlah perluasan kerjasama <i>scholarship</i>	5		7	10	13	15	1
12	Prosentase intensifikasi sosialisasi dan publikasi secara mandiri	60		75	80	85	90	50
	Prosentase ekstensifikasi sosialisasi dan publikasi secara partisipatif	10		15	20	25	30	2,5
	Prosentase pemanfaatan media sosialisasi dan publikasi	60		75	80	85	90	50
	Prosentase sosialisasi dan publikasi yang berbasis pada keunggulan personal dan <i>public figure</i>	5		7	9	11	13	1
	Prosentase sosialisasi dan publikasi yang berbasis pada even dan <i>committe</i>	5		7	9	11	13	1

BAB IV

P E N U T U P

A. Desain Operasional

RIP 2020-2045 ini berisi garis-garis besar desain profil, kebijakan, program, indikator kinerja, dan anggaran IAIN Curup yang berlaku untuk 25 (dua puluh lima) tahun ke depan. Desain RIP ini bersifat umum dan menjadi referensi utama dalam menyusun Renstra yang akan dibagi dalam 5 (lima) tahapan, yaitu Renstra I (2020-2024), Renstra II (2025-2029), Renstra III (2030-2034), Renstra IV (2035-2039), dan Renstra V (2040-2045). Renstra yang telah ada nantinya akan dijabarkan lagi menjadi Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang melahirkan RKA-KL DIPA IAIN Curup setiap tahunnya.

Penjabaran RIP dan Renstra juga akan dilakukan oleh unit di lingkungan IAIN Curup yang masing-masing memiliki karakteristik khusus terkait dengan kebijakan, program, indikator kinerja, dan anggaran yang dibutuhkan. Oleh karena itu, fleksibilitas rumusan RIP dan Renstra IAIN Curup menjadi penting adanya.

Penyusunan RIP ini tetap mempertimbangkan Visi-Misi dan tujuan yang sudah disusun sebelumnya, bukan merupakan jalan putus yang tidak terhubung dengan RIP 2020-2045 saat ini. Bahkan RIP saat ini merupakan bentuk perluasan dan pengembangan yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan zamannya yang tentu berbeda dengan RIP STAIN Curup.

Pada tataran aksi, operasionalisasi RIP IAIN Curup 2020-2045 ini harus didukung dengan sumber daya manusia yang tangguh dan anggaran yang tidak sedikit. Sebab RIP yang baik adalah RIP yang dapat diimplementasikan dan didukung oleh personalia dan anggaran yang cukup agar roda organisasi dapat berjalan dengan baik. Pada sisi lain, pimpinan mesti menjalankan manajemen yang profesional sehingga operasionalisasi, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut dapat dilakukan dengan baik untuk menjamin kepastian terselenggaranya kebijakan dan program RIP yang telah dirumuskan bersama dan menjadi landas pacu penyelenggaraan pendidikan tinggi bidang keagamaan di Indonesia.

B. Rekomendasi

Setelah RIP 2020-2045 IAIN Curup ini dirumuskan, maka terdapat beberapa hal penting yang direkomendasikan untuk dimaklumi bersama oleh setiap unit dan personalia yang memiliki keterlibatan langsung dengan perencanaan, baik Renstra yang berjangka menengah, maupun RKT yang berjangka pendek sebagai berikut:

1. RIP ini merupakan acuan utama dalam merumuskan Renstra, Renop atau RKT, sehingga arah pengembangan IAIN Curup secara kelembagaan dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak salah arah
2. Keberadaan RIP ini merupakan *taken for granted* yang tidak dapat ditawar lagi, melainkan terdapat sesuatu yang luar biasa dan mendesak, maka memungkinkan untuk dilakukan perubahan dengan tidak berbeda jauh dari koridor RIP yang sudah ditetapkan.
3. Setiap unit mulai dari tingkat rektorat, fakultas, pascasarjana, lembaga, dan unit pelaksana teknis harus menjabarkan RIP ini dalam bentuk Renstra dan RKT dengan mempertimbangkan kebutuhan dan trend yang terjadi di masing-masing unit dalam kerangka menguatkan arah tata kelola kelembagaan IAIN Curup.
4. RIP ini masih tetap akan berlaku hingga 2045, meskipun telah terjadi pergantian kepemimpinan dan personalia. Bila ada upaya peninjauan kembali terhadap beberapa bagian pokok yang mendasar dari RIP ini, maka mesti mendapatkan persetujuan dari Pimpinan, Senat, Satuan Pengawas Internal, dan atau organ penting lainnya.